

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2014 merupakan kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembaruan kurikulum tersebut dilakukan, diharapkan agar peserta didik memiliki revolusi mental dalam pembelajaran. Larasati mengatakan bahwa “dengan hadirnya Kurikulum 2013 juga diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkemampuan inovatif, produktif, kreatif dan berkarakter”.(Larasati, 2016: 13). Hal senada dikatakan oleh Sinambela yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada realita dan peristiwa, sehingga pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)”. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 meliputi kegiatan: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring atau menyimpulkan (*networking*). (Sinambela, 2017: 20).

Pendekatan saintifik yang telah dikemas sedemikian rupa pada Kurikulum 2013, ditujukan agar peserta didik mampu belajar secara aktif untuk memahami prinsip, konsep dan hukum melalui langkah-langkah yang ada. (Batmalo, 2016: 473). Hal senada juga disampaikan oleh Mahmudi yang mengatakan bahwa “pendekatan saintifik membimbing peserta didik untuk mampu membangun konsep dan memahami pengetahuan sendiri”. (Mahmudi, 2015: 563). Oleh sebab itu, untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap peserta didik, serta pemikiran yang kreatif dalam pembelajaran, maka digunakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan tema. (Sukerti, dkk. 2015: 2).

Hidayah mengatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang mengaitkan beraneka ragam kompetensi dari beberapa muatan pembelajaran yang ada ke dalam berbagai tema, agar peserta didik memperoleh pengalaman yang berharga dalam proses pembelajaran”.(Hidayah, 2015: 35-36). Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 digunakan untuk memadukan kompetensi dasar dari berbagai muatan pembelajaran yang bersifat intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.(Diputra, 2016: 126). Prastowo mengatakan bahwa “dalam pembelajaran tematik terpadu, agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, maka dibutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran.(Prastowo, 2014: 136).

Bahan ajar yang digunakan ketika proses pembelajaran merupakan sekumpulan substansi materi yang dirangkai oleh pendidik secara terstruktur sesuai dengan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik.(Hernawan, dkk. 2012: 3). Hal senada juga disampaikan oleh Tamara yang menyatakan bahwa:

Bahan ajar merupakan sebuah sarana dalam proses pembelajaran yang berisi mengenai materi pelajaran maupun evaluasi yang diperuntukkan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan sebagaimana kemampuan yang harus dicapai secara maksimal oleh peserta didik, baik secara tulisan maupun tidak”.(Tamara, 2018: 22).

Bahan ajar yang ada, sebenarnya dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik, seperti video pembelajaran, audio pembelajaran, modul, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lain-lain.(Prastowo, 2013: 364-369).

Lembar kerja peserta didik merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berupa selembaran kertas yang di dalamnya memuat berbagai penjelasan suatu materi dan perintah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.(Nugroho, 2011: 9). Hal senada juga dikatakan oleh Kurniawan yang mengatakan bahwa “lembar kerja peserta

didik adalah sebuah perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu berupa bahan cetak yang memuat lembaran-lembaran materi beserta kegiatan-kegiatan yang seharusnya diselesaikan oleh peserta didik”.(Kurniawan, 2015: 9). LKPD yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran, harus mampu dikembangkan oleh pendidik dengan memanfaatkan semua potensi.(Astuti, dkk. 2017: 146).

Secara umum pendidik sekolah dasar di Provinsi Jambi lebih khususnya di Kabupaten Batanghari belum memiliki LKPD yang dikembangkan sendiri oleh wali kelas. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh di sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten Batanghari, yaitu SD IT Aulia Muara Bulian pada tanggal 21 Agustus 2019, peneliti tidak menemukan LKPD yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, pendidik mengambil soal latihan dan kegiatan percobaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik hanya dari buku siswa yang telah didistribusikan oleh pemerintah. Kegiatan percobaan juga jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merasa perlu mengembangkan LKPD untuk mempermudah pencapaian kompetensi dan membantu pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

Pengembangan LKPD dengan konsep MIKiR sangatlah relevan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Konsep MIKiR merupakan akronim mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Mengalami merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang

bermakna.(Novianingsih, 2016: 3). Interaksi merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan hubungan timbal balik melalui pertukaran ide satu sama lain.(Restian, 2014: 148). Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator terhadap komunikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agar timbulnya perubahan perilaku melalui pesan yang telah disampaikan.(Lanani, 2013: 13). Refleksi yaitu kegiatan memikirkan kembali atas pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tersebut.(Kurnianto, 2016: 37).

Konsep pendekatan MIKiR sejak 2010 telah diimplementasikan oleh sekolah yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Tanoto Foundation. Tanoto Foundation merupakan yayasan bidang filantropi yang dibangun oleh Bapak Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto yang peduli terhadap pendidikan di Indonesia.

Program-program tanoto foundation bergerak pada sektor pendidikan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas hidup. Tujuan utama lahirnya pembelajaran dengan pendekatan MIKiR adalah untuk mengasah *soft skill* yang terdapat dalam diri peserta didik agar dapat mempersiapkan diri menghadapi era industri 4.0, dan mempraktikkan unsur 5M yang tertuang dalam Kurikulum 2013.(tanotofoundation.org).

Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan MIKiR ditujukan untuk mengarahkan peserta didik agar benar-benar mencapai kompetensi dasar yang diinginkan dengan melakukan percobaan dan pengamatan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan secara kelompok maupun individu, tukar gagasan dan pengetahuan yang ditemukan dengan interaksi dan komunikasi melalui diskusi, maupun kunjungan karya dan presentasi. Sebagaimana pembelajaran yang telah menerapkan pendekatan MIKiR seperti yang terdapat pada Sekolah Dasar Swasta di Asahan Sumatera Utara, sekolah tersebut ternyata mampu membawa peserta

didiknya memperoleh peringkat kedua dalam kegiatan Lomba Cerdas Cermat (LCC) yang diadakan Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan pada babak final mewakili kecamatan. (Majalah Tanoto Foundation, 2018: 22). Tidak hanya sekolah tersebut, SD Global Andalan Estate Cerenti, Pangkalan Kerinci, Riau, juga berhasil meraih juara 1 Olimpiade Sains Kuark pada tahun 2018 berkat penerapan pendekatan MIKiR dalam proses pembelajaran. (tanotofoundation.org). Konsep belajar MIKiR sangat cocok dengan nilai *life-long learning* yang membiasakan peserta didik untuk belajar dan berproses dalam meningkatkan kemampuan diri. (tanotofoundation.org).

Berdasarkan uraian masalah tentang kebutuhan LKPD di sekolah dan solusi pengembangan LKPD berbasis MIKiR, maka peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis MIKiR pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Sub Tema 2 Manfaat Energi di Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV sekolah dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi?
2. Bagaimanakah mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV sekolah dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi yang valid?

3. Bagaimanakah mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV sekolah dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi yang praktis?
4. Bagaimanakah mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV sekolah dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi yang efektif?

### **1.3 Tujuan pengembangan**

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang telah dijelaskan, yaitu:

1. Menjelaskan prosedur pengembangan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi
2. Mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi yang valid.
3. Mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi yang praktis.
4. Mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi yang efektif.

### **1.4 Spesifikasi Pengembangan**

Spesifikasi produk pengembangan LKPD berbasis MIKiR yang diinginkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk bahan ajar ini berupa lembar kerja peserta didik yang memuat uraian materi dan penugasan melalui soal latihan serta kegiatan

percobaan di kelas IV tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 2 “Manfaat Energi” yang menyesuaikan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

2. Produk bahan ajar mencakup beberapa bagian yakni: komponen pendahuluan berupa halaman sampul (*cover*), kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta komponen isi yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, tugas (kegiatan) peserta didik, beberapa permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik, dan komponen penutup yang meliputi daftar pustaka dan profil penulis.
3. Bahan ajar dikembangkan menggunakan aplikasi *Corel Draw* dan aplikasi *Ms. Word 2016*.
4. Bentuk fisik produk:
  - a. Ukuran kertas: A4
  - b. Bentuk *cover*: *hardcover*
  - c. Jenis huruf: *Cooper Black, Tahoma, Times New Roman, Baskerville Old Face, Lucida Calligraphy, Forte, Matura MT Script Capitals* dan *Arial*
  - d. Ukuran huruf: Judul 16 Pt, Subjudul 14 Pt, materi 12 Pt dan 11 Pt
  - e. Warna: biru, putih, orange, hijau (bervariasi)

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD IT Aulia Muara Bulian, tujuan dilakukannya pengembangan LKPD adalah untuk mengukur sampai dimana pengetahuan peserta didik atas pembelajaran yang telah dilalui sehingga

menghasilkan generasi yang berkualitas. Perlunya pengembangan LKPD berbasis MIKiR pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 2 Manfaat energi di kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis dan efektif merupakan pentingnya pengembangan dalam penelitian ini.

## **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.6.1 Asumsi Pengembangan**

Asumsi dari pengembangan ini antara lain:

1. Hasil pengembangan berupa LKPD yang merupakan sumber belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi.
2. LKPD dirancang dengan desain yang menarik dan konsep yang terencana sehingga akan menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.
3. LKPD dikembangkan dengan menggunakan pendekatan MIKiR sehingga akan membantu peserta didik untuk mampu mengembangkan seluruh potensi secara optimal.

### **1.6.2 Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya:

1. Pengembangan LKPD hanya terbatas pada tema 2 Berhemat Energi subtema 2 Manfaat Energi di kelas IV sekolah dasar.
2. Uji coba tidak dapat dilakukan pada semua pembelajaran yang terdapat dalam LKPD karena keterbatasan waktu yang dimiliki.
3. LKPD yang dikembangkan belum dapat didistribusikan secara menyeluruh ke sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Batanghari, dikarenakan keterbatasan materil yang dimiliki oleh peneliti.



## 1.7 Definisi Istilah

Berikut diajukan definisi istilah dalam penelitian ini, untuk mengurangi kesalahan penafsiran.

1. Lembar kerja peserta didik merupakan panduan yang digunakan oleh peserta didik dalam pemecahan masalah dan kegiatan penyelidikan yang melibatkan aspek kognitif maupun aspek lainnya dalam bentuk demonstrasi dan eksperimen. (Prastowo, 2014: 269).
2. Berbasis MIKiR merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dimulai pada tahap pengamatan (mengalami) dan berakhir pada tahap memperbaiki diri atas apa yang telah dipresentasikan (refleksi). (Modul Praktik Baik, 2018: 18).